

Nilai Profetik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Insan Cendekia Gorontalo

Budi Yahya Haerudin, Said Subhan Posangi

(Guru MAN Insan Cendekia Gorontalo, IAIN Sultan Amai Gorontalo)

buyaku82@gmail.com, saidsubhan1770@gmail.com

Abstract

This paper aims to reveal the prophetic values in the learning of the Morals and in the extracurricular scout activities in MAN Insan Scholar Gorontalo. The method used is qualitative with a content analysis approach. The results of the study revealed that learning carried out in the classroom contained teaching activities carried out by educators. In this case the teaching method of the Prophet Muhammad became the role of the model for the implementation of the method of teaching the moral code, namely shiddiq, amanah, tabligh, and philosophy is a strong foundation in creating the learning of moral behavior which is expected in forming the noble person of the nation. Prophetic value in scout extracurricular activities. The prophetic values contained in Dasadharna are clear evidence that MAN Insan Gorontalo Scholars through scouting activities must maintain their spirits so that they become superior madrasas in IPTEK and IMTAK.

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai profetik dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan dalam kegiatan

ekstrakurikuler pramuka di MAN Insan Cendekia Gorontalo. Metode yang dipakai adalah kualitatif dengan pendekatan konten analisis. Adapun hasil penelitian mengungkapkan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas memuat di dalamnya kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dalam hal ini metode pengajaran Nabi Muhammad saw menjadi *role of model* bagi pelaksanaan metode pengajaran Akidah Akhlak, yaitu *shiddiq, amanah, tabligh*, dan *fathonah* merupakan landasan kuat dalam menciptakan pembelajaran akidah akhlak yang diharapkan dalam membentuk pribadi mulia anak bangsa. Nilai profetik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Nilai profetik yang terkandung dalam Dasadharma merupakan bukti jelas bahwa MAN Insan Cendekia Gorontalo melalui kegiatan kepramukaan harus menjaga marwahnya sehingga menjadi madrasah unggulan dalam IPTEK dan IMTAK.

Kata Kunci: nilai profetik, akidah akhlak, ekstrakurikuler, pramuka

Pendahuluan

Tak dapat dipungkiri bahwa roda kehidupan di zaman modern sekarang bergerak begitu cepat, sehingga bagi siapa pun yang ingin bertahan, mau tidak mau harus mampu mengembangkan daya kritis dan kecermatan bersikap konstruktif ke depan. Salah satu wujud kecenderungan dunia modern adalah globalisasi dunia dalam berbagai aspek kehidupan manusia, yang dengan itu akan terbuka berbagai kemungkinan terjadinya kontak saling mempengaruhi pada setiap aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan islam.

Berkaitan dengan hal tersebut, era globalisasi mungkin dapat menimbulkan dorongan positif. Karena betapapun proses transformasi nilai-nilai pendidikan Islam menjadi lancar di tengah keterbukaan komunikasi dan informasi. Sebaliknya juga dapat terjadi, pendidikan Islam kalah bersaing dengan tawaran dan pengaruh negatif dari globalisasi, sehingga bergerak meminggir dalam suasana tidak berdaya. Akan kemanakah jadinya, tentu saja bergantung pada sejumlah faktor, terutama kemampuan internal pendidikan Islam dalam menata dan mengembangkan format dirinya untuk orientasi masa depan.¹

Lembaga pendidikan Islam lah yang akan menjadi jalan keluar untuk menciptakan generasi muda yang ideal dan selaras dengan

¹Muh. Arif dan Munirah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Limboto Gorontalo: Sultan Amai Press, 2013), h. 149.

syariat dan pengamalan Islam. Salah satunya adalah lembaga pendidikan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki format khusus dalam pengembangan ilmu pengetahuan umum dan agama secara integratif.

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo adalah salah satu Madrasah unggulan yang terletak di Indonesia bagian timur, berdiri pada tahun 1997, terletak di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo yang berada di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo yang selanjutnya bisa disingkat dengan MAN ICG merupakan lembaga pendidikan yang memiliki visi misi mencetak dan melahirkan generasi-generasi pemimpin bangsa di masa yang akan datang dengan kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi disertai dengan kekokohan akidah dan akhlak yang mulia. Lembaga Pendidikan ini terkenal dengan slogannya yakni kampus islami, kampus prestasi dan kampus pengembangan diri.

MAN ICG berada di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, sehingga mengadopsi secara penuh kurikulum pendidikan madrasah yang sudah ditetapkan. Lembaga ini memiliki team pengembang mutu akademik yang menggagas silabus mata pelajaran lalu setiap guru mengembangkannya ke dalam Rencana Program Pembelajaran sebagai acuan dalam memberikan materi pelajaran dengan baik dan utuh.

Di MAN ICG terdapat sekitar 350 (Tiga Ratus Lima Puluh) siswa, dimana setiap angkatan memiliki enam rombongan belajar dan ditangani oleh tenaga pendidik lulusan dari berbagai perguruan tinggi serta pondok pesantren yang mampu menciptakan suasana madrasah yang kental dengan nuansa islami, prestasi dan pengembangan diri, sehingga MAN ICG ini dijadikan sebagai lokomotif bagi Madrasah-madrasah lain khususnya di Wilayah Regional Sulawesi. Dengan status sebagai Madrasah berstandar internasional, MAN ICG terus memacu atmosfer religiusitas yang tinggi serta torehan prestasi siswa yang gemilang. Namun demikian, dengan kerendahan hati dan sikap *tawadldlu*, MAN ICG tidak pernah menutup diri dari proses kompetisi dalam membentuk generasi qurani dan terus berharap agar secara seimbang dan berkesinambungan menjadi *magnet school* dan *Center of Excellent*.²

²Jaenab Salamun, "Bimbingan Konseling dan Implikasinya terhadap Karakter Peserta Didik di MAN Model Gorontalo". *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 1, no. 1 (December 1, 2016): 96-108.

Secara substansial, mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *al-Akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh para peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda Bangsa dan Negara Indonesia.

Islam sangat memperhatikan dunia pendidikan dengan perhatian yang besar. Nilai-nilai luhur yang diemban mulai dari Rasulullah saw. sebagai pembawa risalah sampai kepada kita sebagai para *Warotsah al-Anbiya* (Pewaris Para Nabi) yang bersumber dari ajaran Ilahi sebagai upaya membentuk para generasi yang bisa mengembangkan dirinya di tengah permasalahan pendidikan yang multidimensional. Kita perhatikan, pendidikan sekarang ini ada pada kondisi yang memprihatinkan. indikatornya adalah banyaknya pelajar yang terjerumus pada pergaulan seks bebas, budaya tawuran yang mendarah daging serta konsumsi obat-obat terlarang. Bahkan pada tahun 2018 terdapat kasus seorang murid tega melukai gurunya sampai meninggal dunia yang terjadi di salah satu lembaga pendidikan di Sampang Madura. Sungguh hal tersebut menjadi bencana dan musibah besar dalam dunia pendidikan di Indonesia.³

Sebuah pola pendidikan dan pengajaran seyogyanya harus memainkan perannya sebagai pemelihara dan pelestari nilai-nilai dan ajaran moral, dan mampu untuk melahirkan individu-individu yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan sebagai lokomotif utama pembentuk akhlak dan karakter bangsa justru berada dalam paradok yang kontraproduktif. Di satu sisi mengajarkan nilai-nilai moral namun di sisi lain banyak terjadi pelanggaran nilai-nilai dan ajaran moral. Materialisasi dan politisasi pendidikan adalah fenomena terjadinya paradok ini. Dunia pendidikan sendiri mengalami krisis identitas dan kehilangan karakternya sebagai agen perubahan. Ideologi pendidikan yang nampak kurang jelas menjadikan dirinya terombang ambing, dan cenderung kehilangan rasa percaya diri akan kekuatan dirinya. Oleh karena itu pendidikan Islam harus tetap diterapkan dalam rangka mewujudkan pengembangan potensi-potensi kepribadian individu ke

³<https://regional.kompas.com/read/2018/02/02/11344891/guru-sma-di-sampang-meninggal-dianiaya-siswanya-kini-pelaku-diamankan-polisi>. Diakses tanggal 20 Maret 2018 pukul 21.10 wita.

arah yang lebih baik, diantaranya: pengembangan iman, pengembangan cipta, karsa, rasa, karya dan pengembangan hati nurani.⁴

Program Pembelajaran Akidah Akhlak dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo

Untuk tetap berperan aktif dalam membentuk karakter bangsa, membangun akhlak mulia individu dan sebagai agen perubahan dunia pendidikan, maka sistem pendidikan harus bisa membebaskan diri dari belenggu yang melahirkan paradoknya, membangun percaya diri dan menemukan paradigma yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang dibawa Nabi Muhammad saw.. Nilai-nilai profetik ditawarkan sebagai sebuah paradigma pendidikan khususnya dalam pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak yang mampu mensintesis antara ekspektasi sistem pendidikan modern dan sistem pendidikan yang menginginkan terjaganya nilai-nilai moral.

Dari observasi awal, penulis melihat gejala bahwa MAN ICG termasuk salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kebijakan dan konsep berbeda dengan Madrasah lain pada umumnya, hal ini dikarenakan lembaga ini memiliki sistem boarding school (berasrama) dan peserta didik tinggal di dalam kampus di bawah bimbingan dan pendampingan tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah, sehingga tujuan dari pembelajaran akidah akhlak sebagai landasan utama membentuk peserta didik yang memiliki akidah yang kuat dan akhlak yang mulia bisa terlaksana dan secara langsung dapat terejawantahkan dalam kehidupan mereka baik di lingkungan Madrasah maupun di lingkungan masyarakat.⁵

Kegiatan di MAN ICG dibagi menjadi dua bagian, ada kegiatan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikulum. Pada kegiatan ekstra kurikulum MAN ICG melaksanakan beberapa kegiatan salah satunya adalah pramuka. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan XI. Tujuannya adalah untuk melatih diri dalam kecakapan, dalam bertindak dan memberi kemanfaatan bagi diri dan orang lain. Kegiatan pramuka juga mampu memberi ruang, wadah, dan media dalam membangun generasi muda yang memiliki karakter, kepribadian, dan watak yang kuat. Memberi ruang untuk membangun generasi muda yang cerdas,

⁴Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 4.

⁵Jaenab Salamun, "Bimbingan Konseling dan Implikasinya terhadap Karakter Peserta Didik di MAN Model Gorontalo". *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 1, no. 1 (December 1, 2016), h. 96-108.

tangguh, luhur budi pekertinya, serta rukun, dan bersatu. Pramuka juga menduduki peran yang makin penting di era global sekarang ini. Era globalisasi telah menghadirkan tumbuhnya gejala universalisme dan transnasionalisme yang kian menguat. Globalisasi juga berpotensi menumbuhkan gejala denasionalisme atau melemahnya rasa nasional dan kebangsaan. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, mampu menciptakan nuansa cinta tanah air serta mampu memegang peran penting dalam mempertebal semangat nasionalisme di tengah-tengah fenomena globalisasi itu”.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Artinya silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar.⁶

Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan belajar secara klasikal, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Kegiatan pembelajaran yang dipilih juga akan mengacu pada sumber/media, bahan atau materi yang telah ditetapkan pada silabus. Dengan pula silabus sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian. Sistem penilaian dalam pembelajaran selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang terdapat dalam silabus.

Prinsip Pengembangan Silabus dan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus merupakan salah satu penjabaran dari kurikulum dan atau pengembangan dari pemetaan kurikulum yang berkaitan dengan pembelajaran yang berisi garis-garis besar materi pembelajaran. Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan antara lain: 1. Ilmiah: keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan; 2. Relevan: cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik; 3. Sistematis: komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi; 4. Konsisten: ada hubungan yang konsisten (ajeng, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok pembelajaran, kegiatan

⁶Jaenab Salamun, “Bimbingan Konseling dan Implikasinya terhadap Karakter Peserta Didik di MAN Model Gorontalo”. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 1, no. 1 (December 1, 2016), h. 96-108.

pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian; 5. Memadai: cakupan indikator, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan sistem penilaian; 6. Aktual dan Kontekstual: cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi; 7. Fleksibel: keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik; 8. Memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa: cakupan, kedalaman tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis siswa; 9. Menyeluruh: komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).⁷

Pendidikan Agama Islam yang terdapat pada lembaga ini adalah: Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pada tesis ini, penulis ingin meneliti nilai-nilai profetik dalam pembelajaran akidah akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN ICG yang berlandaskan pada metode pengajaran Rasulullah SAW.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tahun 2013 tentang tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah, bahwa mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di tingkatan Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah-akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan pekerjaan.

Pada aspek akidah, lebih ditekankan pada pemahaman dan pengamalan-pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang konsep tauhid dalam Islam, serta perbuatan syirik yang dilarang Agama dan implikasinya dalam kehidupan. Adapun pada aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menerapkan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan dengan konsep *taṣawwuf* dan metode peningkatan kualitas akhlak.

⁷Johny Template 011, http://lifeiseducation09.blogspot.com/2013/03/manfaat-dan-pengembangan-silabus_9289.html. 14 Desember 2018.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.⁸ Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar-mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.⁹

Implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran tentu sangat penting, agar guru khususnya guru akidah akhlak memahami langkah-langkah apa saja yang akan dia lalui dalam proses pembelajaran dengan penuh persiapan dan materi yang matang. Dalam proses pembelajaran dan pengajaran di MAN Insan Cendekia Gorontalo terdapat faktor pendukung dan juga penghambat. Kedua faktor tersebut tidak bisa dihilangkan karena akan selalu ada berdampingan. Adanya faktor pendukung harus diaplikasikan dan diterapkan sebagai faktor yang mempengaruhi pengembangan proses pembelajaran dan pengajaran Akidah Akhlak ke arah yang lebih baik.

Adapun faktor penghambat harus segera diminimalisir agar keberadaannya mampu dikendalikan dan dikelola secara baik dan menyeluruh agar tidak menjadi induk kegagalan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak.

1) Pembawaan/hereditas. Pembawaan atau hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Pembawaan ini hanya merupakan potensi-potensi. Berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang anak sangat tergantung kepada faktor-faktor lain;

2) Kepribadian. Perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam. Faktor keragaman asal daerah siswa MAN ICG dari berbagai wilayah se-nusantara tentunya terkait erat dengan kepribadian yang mereka miliki. Dengan keragaman tersebut maka guru dan siswa menjadi terlatih untuk

⁸Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 263.

⁹*Ibid*, h. 264.

menciptakan suasana pembelajaran yang mengandung nilai profetik berupa implementasi dan aplikasi metode pengajaran Rasulullah ke dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas;

3) Keluarga. Keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga. Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Karena anak merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuk pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul. Komunikasi dan koordinasi yang diciptakan antara seluruh pendidik dan tenaga kependidikan MAN ICG dengan para orang tua menjadi faktor pendukung terjalinnya hubungan emosional yang memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAN ICG;

4) Guru/pendidik. Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di lingkungan sekolah. Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat;

5) Lingkungan. Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Lingkungan ada dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.

Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk. Oleh karena lingkungan MAN ICG yang hijau, rindang, tenang dan kondusif menjadikan siswa merasa nyaman dalam belajarnya baik di kelas maupun di asrama mereka. Pembelajaran Akidah Akhlak yang mereka jalani menjadi penuh makna saat hati mereka penuh dengan rasa tenang dan nyaman.

Faktor penghambat: 1) Keterbatasan waktu di madrasah dimana waktu belajar akidah akhlak di kelas hanya 1 jam pelajaran yakni 45 menit dalam satu pekan. dan di luar waktu pembelajaran tersebut digunakan untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain di kelas dan kegiatan keasramaan di luar jam belajar. Dengan kata lain, dalam waktu yang relatif singkat tersebut ada tiga hal yang harus dicapai dalam pendidikan di MAN ICG yakni pembinaan dan pengembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Karena minimnya waktu, para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotor, sehingga seringkali terlupakan pembinaan aspek afektif; 2) Padatnya kegiatan peserta didik. Peserta didik di MAN ICG harus memiliki kemampuan manajemen waktu yang sangat baik, hal ini dikarenakan padatnya kegiatan siswa di luar jam pembelajaran. konsentrasi yang terbagi-bagi menjadikan siswa kurang mendalami proses pembelajaran akidah akhlak secara terfokus, sehingga tujuan dari pembelajaran dan pengajaran akidah akhlak agak terabaikan; 3) Sikap orang tua. Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar; 4) Lingkungan. Interaksi siswa dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena siswa membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak.¹⁰

Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah. Latarbelakang siswa MAN ICG yang merupakan berasal dari berbagai macam daerah se-Indonesia menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan atmosfer pergaulan yang baik sesuai dengan adab-adab pergaulan dalam Islam berlandaskan akhlak yang mulia; 5) Media massa; Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak.

¹⁰Sulaiman Ibrahim, Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari*, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 145-148.

Nilai Profetik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang menjadi bahan untuk diteliti dalam konteks eksistensi pemahaman terhadap dasa dharma pramuka yang dikaitkan dengan nilai-nilai profetik agar menjadikan para peserta didik menjadi anak yang berguna dan bermanfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Nilai profetik yang terkandung dalam dasa dharma tersebut akan menjadi *rules of character* yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan menjadikan mereka menjadi insan-insan yang paling baik.

Sesuai dengan apa yang disabdakan oleh Nabi saw dalam haditsna:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

11

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Insan Cendekia Gorontalo menjadi salah satu kegiatan yang mampu menjadi wadah bagi terbentuknya pribadi muslim yang terlatih tidak hanya dalam hal kepanduan tapi berpengaruh positif dalam membentuk karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai kenabian khususnya dalam mengamalkan isi dari dasa dharma pramuka.

Keterangan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah dipertegas kembali oleh Wakil Madrasah bidang kesiswaan yang berpandangan bahwa di dalam kegiatan pramuka terdapat banyak manfaat bagi siswa dalam membentuk karakter mulia sebagai upaya meneladani akhlak Nabi saw.¹²

Dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disampaikan bahwa pada butir-butir dasa dharma terdapat makna eksplisit dan implisit yang harus dijadikan teladan, karena nilai-nilai yang terkandung dalam butir dasa dharma tersebut tidak bisa dilepaskan dengan keteladanan akhlak mulia Nabi Muhammad saw, sehingga selamanya menyatu sebagai bagian yang tak terpisahkan. Adapun butir-butir dasa dharma.

Nilai-nilai profetik dari masing-masing bait Dasa Dharma tersebut di atas adalah:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹¹HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no:3289.

¹²Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rustam Maduni sebagai pembina pramuka MAN Insan Cendekia Gorontalo yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 5 desember 2018 di gedung pendidikan.

Tentu saja seorang pramuka yang beragama, seorang pramuka harus disiplin dalam beribadah. Mengikuti perintah yang di ajarkan dalam agamanya. Seperti halnya umat muslim supaya menaati perintah Allah swt dan bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah. Seperti yang telah Allah Firmankan dalam surat Al-Ikhlâs ayat 1-4.

2. *Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.*

- a) Selalu menjaga kebersihan lingkungan baik di sekolah maupun di rumah.
- b) Ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun fauna.
- c) Membantu fakir miskin, yatim piatu, orang tua jompo dan mengunjung yang sakit. dsb.

Kita harus mencintai alam karena Alam merupakan ciptaan Allah swt, jadi memang sudah seharusnya kita menjaganya. Tidak merusaknya seperti sekarang ini dengan menggunakan berbagai barang tak sehat yang jelas-jelas lama kelamaan akan menghancurkan dan memusnahkan bumi.

Kasih sayang sesama manusia mengingatkan kita pada silaturahmi yang diwajibkan oleh syariat Islam. Memutus silaturahmi akan memutus jalan kita menuju surga. Juga dalam surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

"Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

3. *Patriot yang sopan dan ksatria*

- a) Belajar di sekolah dengan baik.
- b) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
- c) Membiasakan diri untuk berani mengakui kesalahan dan membenarkan yang benar.
- d) Ikut serta dalam pertahanan bela Negara.

Bagaimana caranya kita memperjuangkan Islam di tengah zaman yang sudah rusak ini jika kita tidak bersikap layaknya ksatria? Bagaimana kita berdakwah tanpa ada rasa sopan santun?

Sopan terhadap orang lain termasuk hal yang harus dilakukan oleh muslim dan pramuka terutama untuk menghormati orang lain. Sikap ini sudah umum sekali, tidak hanya di agama islam saja tapi di lingkungan sekitar pun pastinya juga begitu. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Al-Lukman ayat 6 yang berbunyi:

وَمَنْ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي هُوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُهِينٌ

Terjemahnya:

“Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan Perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan”.

4. Patuh dan suka bermusyawarah.

- a) Patuh kepada kedua orang tua, guru dan pembina dengan cara mengerjakan tugas sebaik-baiknya.
- b) Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah.
- c) Tidak mengambil keputusan secara tergesa-gesa yang didapatkan tanpa melalui musyawarah.

Musyawarah sudah di ajarkan dalam agama islam tentunya. Karena dengan cara inilah kita menemukan mufakat tanpa adanya perselisihan. Oleh karena itu, dibutuhkan pula kepatuhan. Sehingga peserta musyawarah pun juga harus menghormati akan pendapat atau keputusan yang diambil meskipun itu tidak sesuai dengan pendapat pribadi. Surat Ali ‘Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

"Maka disebabkan rahmat Allahlah, engkau bersikap lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap kasar dan berhati keras. Niscaya mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu. Kerena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan tertentu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."

5. Rela menolong dan tabah.

- a) Selalu berusaha menolong sesama yang sedang mengalami musibah atau kesusahan serta tidak pernah meminta atau mengharapikan imbalan (pamrih).
- b) Tabah dalam mengalami berbagai kesulitan dengan tidak banyak mengeluh, dan tak mudah putus asa.
- c) Bersedia menolong tanpa diminta. dsb.

Rela menolong, hal yang paling diutamakan dalam bersosialisasi dengan yang lain. Itu pula sudah di jelaskan dalam Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۖ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya,”

Bukankah memang seharusnya kita tolong menolong. Dasa Dharma ternyata mengajarkan kita hal-hal yang memang mendorong kita menuju ketakwaan. Sudah pasti pramuka mengajarkan kita untuk tolong menolong bukan dalam hal yang buruk. Tentunya dalam hal yang baik.

Begitu juga dengan tabah, tabah yang juga berarti sabar dalam menghadapi masalah yang sedang dihadapi. Tidak mudah putus asa. Ciri anak pramuka banget dan jangan lupa. Tabah juga sabar adalah hal yang sangat disukai Allah SWT.

6. Rajin, trampil dan gembira.

- a) Membiasakan menyusun jadwal dalam kegiatan sehari-hari.

- b) Tidak pernah bolos dari sekolah, selalu hadir diwaktu latihan atau pertemuan pramuka.
- c) Dapat membuat berbagai macam kerajinan atau hasta karya yang berguna.
- d) Selalu riang gembira diwaktu melakukan kegiatan atau pekerjaan.

Rajin adalah karakter yang wajib dimiliki setiap muslim. Terutama dalam hal rajin bekerja. Karena apabila umat muslim tidak rajin, lalu menjadi orang peminta-minta, Allah sangat tidak menyukai orang peminta-minta. Allah SWT juga telah berfirman dalam surat Ar Ra'ad ayat 11 bahwasannya:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
 حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Terjemahnya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Allah swt sangat memperhatikan sekecil-kecilnya apa yang kita lakukan dan Allah menghargai itu. Terampil dalam memutuskan perkara. Ini pasti ada di keduanya antara ajaran islam dan pramuka. Memang lebih terlihat menonjol dari sisi pramuka karena memang butuh keterampilan untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan serunya pramuka. Tapi dengan pembangunan karakter berupa terampil tersebut akan melahirkan muslim yang kreatif dan seperti yang awal tadi. Terampil memutuskan perkara. Ada juga jikalau terampil dalam hidup akan membawa kita kesesuatu yang baik seperti dalam bicara butuh akan keterampilan memilih kata yang tidak menyakiti orang lain.¹³

Kebahagiaan yang dimiliki oleh setiap pramuka itu sifatnya wajib. Dengan kebahagiaan tersebut akan membangun pramuka yang lebih semangat. Memang, ini agak berbeda dengan kebahagiaan yang dimiliki oleh muslim. Dalam hal ini kebahagiaan yang dimiliki oleh setiap muslim adalah saat mereka menjaga keimanannya. Kebahagiaan adalah kondisi hati yang dipenuhi dengan keyakinan

¹³Sulaiman Ibrahim, Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari*, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 145-148.

(iman) dan berperilaku sesuai dengan keyakinannya itu. Contohnya, Bilal bin Rabah merasa bahagia dapat mempertahankan keimanannya meskipun dalam kondisi disiksa.

7. Hemat, cermat dan bersahaja.

- a) Tidak boros dan bersikap hidup hemat.
- b) Rajin menabung.
- c) Bersikap hidup sederhana, tidak berlebih-lebihan.
- d) Tepat waktu (ke sekolah, belajar, latihan, dll).
- e) Bisa membuat perencanaan sebelum tindakan.

Budaya hemat harus ditegakkan dalam kehidupan sehari-hari setiap muslim. Begitu dalam juga pramuka, hemat adalah salah satu dari perintah Allah. Sedangkan berhemat adalah apa yang harus dilakukan pramuka terutama saat survival. Jika tidak hemat, akan mudah sekali kehabisan persediaan. Pramuka kan tidak bersifat manja, jadi kita dilatih mandiri dan mengurus segala kebutuhan sendiri.

Cermat dalam memerhatikan situasi dan masalah yang terjadi. Ini sangat penting dimiliki setiap muslim dan pramuka karena dengan sikap cermat, kita akan memilih pilihan yang benar. Dalam hal itu, sangat dibutuhkan kecermatan.

8. Disiplin, berani dan setia.

- a) Selalu tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan.
- b) Mendahulukan kewajiban dibanding sebelum meminta haknya.
- c) Berani mengambil keputusan.
- d) Tidak mengecewakan orang lain. dsb.

Ini adalah aspek utama dalam pramuka yaitu disiplin. Sama juga dengan setiap muslim. Kalau tidak disiplin, waktu shalat akan tercerai berai tentu saja. Disiplin sangat dibutuhkan dalam beribadah, bermasyarakat dan di kehidupan sehari-hari. Tanpa disiplin, masa depan akan sangat sulit diraih. Allah Juga memerintahkan untuk disiplin dalam beribadah seperti firman-Nya dalam surat Al-Jumu'ah ayat 9-10 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَدَرُّوا الْبَيْعِ ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan

tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

10. apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Rasulullah saw adalah muslim yang sangat berani, begitu pula Nabi dan Rasul yang lain. Mereka sangat berani untuk membela umat Islam. Hal itu harus kita teladani terutama oleh pemuda muslim dan pramuka untuk selalu membela kebenaran. Sangat butuh keberanian juga untuk mendirikan panji-panji islam.

Setia harus dimiliki oleh setiap pramuka sehingga tidak ada yang namanya saling berkhianat antar teman anggota maupun sangga kerja. Kalau tidak ada rasa setia perpecahan pasti muncul didalam keluarga pramuka. Sama halnya dengan setiap muslim, jika tidak ada rasa setia, akan sangat sulit memperjuangkan islam didunia. Tanpa kesetiaan, umat muslim akan mudah lepas dari islam.

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

- a) Tidak mengelakkan amanat dengan sesuatu alasan yang dicari-cari.
- b) Jujur tidak mengada-ada.

Pilihan yang kita ambil harus ada pertanggung jawabannya. Dalam diri seorang pramuka sangat dibutuhkan adanya rasa tanggung jawab apalagi dalam menerima amanah yang disampaikan. Terutama ungkapan bahwa seetiap pramuka adalah calon pemimpin, sangat dibutuhkan rasa tanggung jawab.

Kita semua bertanggung jawab. Namun, seiring dengan semakin banyaknya pilihan. Makin berat pula pertanggungjawaban. Umat muslim harus mempertanggungjawabkan apa yang sudah ia lakukan sewaktu di dunia saat mereka di akhirat nanti. Jika mereka tidak memikul tanggung jawab yang didapatnya saat masih didunia. Maka akan dibebankan dan dihitung saat di akhirat nanti.

Seorang muslim harusnya dapat dipercaya. Saat ini sifat amanah (kejujuran) sangat jarang ada. Itulah sebabnya kita dilatih dalam pramuka untuk menjadi pemuda yang jujur dan dapat dipercaya. Rasulullah menegaskan bahwa amanah adalah cermin keimanan seorang Muslim. "Rasulullah tidak pernah berkhotbah untuk kami kecuali ia mengatakan :

لا إيمان لمن لا أمانة له، ولا دين لمن لا عهد له

“Tidak ada keimanan bagi orang yang tidak memiliki amanah, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak pandai memeliharanya.” (HR Imam Ahmad bin Hambal).

Jadi sifat amanah sangat sering dilatih dalam kepramukaan dan itu juga harus dimiliki oleh setiap muslim.

10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

- a) Selalu berfikir positif dan menghargai sikap atau pendapat orang lain dan bisa menyumbangkan saran yang baik dengan cara yang baik.
- b) Berhati-hati mengendalikan diri dari ucapan yang tidak pantas dan menimbulkan ketidakpercayaan orang lain pada dirinya.
- c) Berusaha menjaga diri dalam segala tindak tanduk perbuatan yang jelek melanggar menurut kehidupan masyarakat dan aturan agama.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahnya:

"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya." (QS.Al-Isra' ayat 36).

Hati-hati dalam mempergunakan indera yang telah diberikan oleh Allah swt, Karena apa yang kita lihat, dengar dan lakukan akan dipertanggungjawabkan kelak. Pramuka sudah merambu-rambu dan mengantisipasi kita juga mengenai hal itu. Pramuka mengupayakan memiliki anggota yang sangat berhati-hati mempergunakan indera yang mereka miliki. Anggota pramuka haruslah orang-orang yang bermoral dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, kalau kita pahami satu persatu. Sebenarnya pramuka dan islam itu berjalan berdampingan dan bergandengan. Dan semua itu menuju hal yang baik. Kalau memang menemukan hal menyimpang pada pramuka dari ajaran Islam. Maka, secara pribadi jangan lakukan itu. Masih banyak hal baik lainnya yang ada dalam pramuka. Jangan langsung ditinggalkan. Juga, jika memiliki hal menyimpang dan teman yang lain tidak setuju, jangan dipaksa untuk mengikuti keinginan kita. Akan ada perpecahan karena secara sekilas mata, pramuka itu memang tidak dihubung-hubungkan dengan agama. Karena agama itu pribadi dari masing-masing orang. Sedangkan pramuka itu berbeda-beda agama pula. Namun seorang pramuka dan dia sebagai muslim maka akan sempurnalah syariat agama yang sedang dijalaninya.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Kedudukan kegiatan ekstrakurikuler dalam sistem kurikulum hendaknya tidak dipandang sebagai pengisi waktu luang, tetapi ditempatkan sebagai komplemen kurikulum yang dirancang secara sistematis yang relevan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Seluruh aktivitas didedikasikan pada peningkatan kompetensi peserta didik. Penyelenggaraan kegiatan kurikuler

maupun ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi peserta didik.

Secara konseptual Kurikulum 2013 memiliki landasan filosofis, teoritis yang mengikat struktur kurikulum yang komprehensif untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi meliputi; sikap (spiritual dan sosial), kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Setiap proses pendidikan di sekolah, termasuk penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah, hendaknya diarahkan untuk mengembangkan kapasitas ketiga dimensi tersebut. MAN ICG alhamdulillah telah menerapkan hal itu semua.

Pelaksanaan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di MAN ICG, sejalan dan relevan dengan amanat Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013, memerlukan Buku Panduan atau Petunjuk Pelaksanaan yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan yang mengacu pada Peraturan Menteri No.81A tahun 2013 tetapi ditindaklanjuti dengan adanya SKB Mendiknas dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang Petunjuk Pelaksanaannya.

Sistem Blok

Penyelenggaraan kepramukaan melalui ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dengan menerapkan sistem blok adalah bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan pada awal peserta didik masuk di satuan pendidikan. Sistem blok ini dilakukan dengan alokasi waktu 36 jam pelajaran karena sifatnya baru pengenalan. Sistem blok ini merupakan “Training Orientasi Kepramukaan bagi peserta didik” sesuai tingkatan dan usianya.

Sistem penyelenggaraan pendidikan kepramukaan sistem blok dilakukan dengan menggunakan modul, sehingga setiap pendidik dapat mengajarkan pendidikan kepramukaan. Pendidik yang menyampaikan materi pada sistem ini, sekurang-kurangnya telah mengikuti Orientasi Pendidikan Kepramukaan (OPK), dan satuan pendidikan telah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

Tujuan pelaksanaan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler sistem blok adalah:

- a. Pengenalan pendidikan kepramukaan yang menyenangkan dan menantang kepada seluruh peserta didik pada awal masuk lembaga pendidikan.
- b. Meningkatkan kompetensi (sikap dan keterampilan) peserta didik yang sejalan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melalui: Aplikasi Dwi Satya dan

Dwi Darma bagi peserta didik usia Siaga, Aplikasi Tri Satya dan Dasa Darma khususnya Darma ke-1 dan Darma ke-2 bagi peserta didik usia Penggalang dan Penegak.

Sistem Aktualisasi

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dengan menerapkan sistem Aktualisasi adalah bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan dengan mengaktualisasikan kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan dengan metode dan prinsip dasar kepramukaan.

Sistem penyelenggaraan pendidikan kepramukaan sistem Aktualisasi dilakukan dengan mengaktualisasikan kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan. Oleh karena itu pendidik harus terlebih dahulu melakukan pemetaan terhadap kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan untuk dapat diaktualisasikan dalam kegiatan pendidikan kepramukaan. Pendidik yang menyampaikan materi pada sistem ini, sekurang-kurangnya telah mengikuti Orientasi Pendidikan Kepramukaan (OPK), dan satuan pendidikan telah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

Tujuan pelaksanaan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler sistem Aktualisasi adalah: a. Pengenalan pendidikan kepramukaan yang menyenangkan dan menantang kepada seluruh peserta didik; b. Media Aktualisasi kompetensi dasar mata pelajaran yang relevan dengan metode dan prinsip dasar kepramukaan; c. Meningkatkan kompetensi (nilai-nilai dan keterampilan) peserta didik yang sejalan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melalui Aplikasi Dwi Satya dan Dwi Darma bagi peserta didik usia Siaga, dan Aplikasi Tri Satya dan Dasa Darma bagi peserta didik usia Penggalang, dan Penegak.

Sistem Reguler

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dengan menerapkan sistem reguler adalah bentuk kegiatan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan pada Gugus depan (Gudep) yang ada di satuan pendidikan dan merupakan kegiatan pendidikan kepramukaan secara utuh. Oleh karena itu apabila satuan pendidikan memilih sistem reguler dan belum memiliki Gudep, maka harus terlebih dahulu

menyiapkan sistem pengelolaan pendidikan kepramukaan melalui Gudep.¹⁴

Tujuan pelaksanaan pendidikan kepramukaan melalui ekstrakurikuler sistem reguler adalah meningkatkan kompetensi (nilai-nilai dan keterampilan) peserta didik yang sejalan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memiliki minat dan ketertarikan sebagai anggota pramuka, melalui: aplikasi Dwi Satya dan Dwi Darma bagi peserta didik usia Siaga, dan aplikasi Tri Satya dan Dasa Darma bagi peserta didik usia Penggalang dan Penegak.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN ICG memberikan pengalaman bagi para peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam ruang lingkup sikap pribadi dan sosial. Kemampuan mereka dilatih sehingga dengan mudah dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin maju pesat. Untuk mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berlandaskan pada nilai-nilai profetik, maka para peserta didik/anggota pramuka harus mampu mengamalkan isi dari tri satya dan dasadharma pramuka sebagai titik acuan dalam berperilaku sehari-hari baik di lingkungan madrasah ataupun di lingkungan rumah dalam pergaulan dengan masyarakat luas.

Pencitiran di atas menggunakan triangulasi sumber data yakni dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Berbagai sumber observasi dan wawancara menghasilkan jawaban yang sama terhadap konsep nilai profetik dalam pembelajaran aqidah akhlak dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Insan Cendekia Gorontalo.

Kesimpulan

Nilai profetik dalam pembelajaran akidah akhlak Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas memuat di dalamnya kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh pendidik. Dalam hal ini metode pengajaran Nabi Muhammad saw menjadi *role of model* bagi pelaksanaan metode pengajaran Akidah Akhlak di kelas. Ke-enam metode pengajaran Nabi Muhammad saw dan ke-empat akhlak beliau; *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah* merupakan landasan

¹⁴Jamaris Melayu, <https://www.jamarismelayu.com/2014/09/pendidikan-kepramukaan-ekstrakurikuler.html?m=1>, diakses tanggal 20 November 2018, Pukul 15.30 Wita.

kuat dalam menciptakan pembelajaran akidah akhlak yang diharapkan dalam membentuk pribadi mulia anak bangsa.

Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan mengamalkan apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw ketika beliau menyampaikan ajarannya kepada para sahabat dan seluruh pengikutnya, hal ini terlihat dari keterangan hasil wawancara, observasi dan proses triangulasi data.

Nilai profetik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka; a. Dalam kegiatan pramuka terdapat hal-hal yang bisa dijadikan pelajaran terkait konsep nilai profetik. Karena muatan-muatan religiusitas yang terkandung dalam pramuka sudah terbukti kemanfaatannya dalam kehidupan sosial masyarakat; b. Nilai profetik yang terkandung dalam dasadharma merupakan bukti jelas bahwa MAN Insan cendekia gorontalo melalui kegiatan kepramukaan harus menjaga *marwahnya* sehingga menjadi madrasah unggulan dalam IPTEK dan IMTAK.

Daftar Pustaka

- Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Hardini, Isriani dkk. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rustam Maduni sebagai pembina pramuka MAN Insan Cendekia Gorontalo yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 5 Desember 2018 di gedung pendidikan.
- HR. Ahmad, ath-Thabrani, Ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no: 3289.
<https://regional.kompas.com/read/2018/02/02/11344891/guru-sma-di-sampang-meninggal-dianiaya-siswanya-kini-pelaku-diamankan-polisi>. Diakses tanggal 20 Maret 2018 pukul 21.10 wita.
- Ibrahim, Sulaiman, Pendidikan tentang Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari*, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 145-148.
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis Paikem*. Semarang: RaSAIL Media Group 2008.

- Jamaris Melayu, <https://www.jamarismelayu.com/2014/09/pendidikan-kepramukaan-ekstrakurikuler.html?m=1>, diakses tanggal 20 November 2018, Pukul 15.30 Wita.
- Johny Template 011, http://lifeiseducation09.blogspot.com/2013/03/manfaat-dan-pengembangan-silabus_9289.html. 14 Desember 2018.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Muh. Arif dan Munirah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Limboto Gorontalo: Sultan Amai Press, 2013).
- Salamun, Jaenab, “Bimbingan Konseling dan Implikasinya terhadap Karakter Peserta Didik di MAN Model Gorontalo”. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 1, no. 1 (December 1, 2016), h. 96-108.
- Sartinah Hardjono, *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988.